

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit yang mampu menyebabkan kematian pada diri seseorang, untuk saat ini terdapat 1 Miliar penduduk didunia ini atau 1 dari 4 orang umur dewasa yang terparap penyakit hipertensi ini. Hipertensi ini mendapatkan banyak perhatian dari semua golongan masyarakat, dimana penyakit ini menimbulkan banyak dampak baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang. (WHO,2015). Berdasarkan National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES), Prevalensi prehipertensi di United State tahun 2015-2016 pada penduduk usia 20 tahun keatas sebesar 26,0%. Prevalensi prehipertensi pada laki-laki (30,3%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar (21,5%). (AHA, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari World Health Organization (WHO) tahun 2019, menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Prevalensi Hipertensi yang terjadi di Indonesia secara nasional berdasarkan data Kementrian Kesehatan RI tahun 2018 yaitu sebesar 34,11%. Dimana Terdapat 3 provinsi teratas yang warganya mengalami hipertensi yaitu Provinsi

Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama dengan persentase sebesar 44,13%, diikuti dengan Provinsi Jawa Barat sebesar 39,6% dan Provinsi Sulawesi Barat sebesar 12,3%. Selain itu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Depok pada tahun 2017, menyatakan jumlah penderita penyakit hipertensi sebesar 13,22% yang terdiri atas pasien yang berumur antara 15-44 tahun. Jumlah tersebut menempatkan penyakit hipertensi berada di posisi kedua penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat Depok.

Kesuksesan pasien hipertensi dalam mencapai kesembuhannya, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara banyak faktor tersebut salah satunya yaitu kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dari dokter. Akan tetapi terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi penderita hipertensi tidak patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Salah satunya yaitu merasa jenuh atau bosan untuk minum obat dengan rutin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ivonsiani Natalia Mbakurawang, Uly Agustine (2018) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti terdapat 17 orang responden (57%) yang tidak patuh minum obat dan terdapat 13 responden (43%) yang patuh minum obat antihipertensi. Menurut hasil penelitian Khairul Anwar, Rusni Masnina (2019) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat responden di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda adalah kepatuhan tinggi sejumlah 17 responden (20,5%), kepatuhan sedang sejumlah 34 responden (41,0%) dan kepatuhan rendah sejumlah 32 responden (38,6%).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Indriyani Moi Rohi (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan meminum obat dengan tekanan darah pasien. Selain itu terdapat 44 (81,5%) responden yang patuh dan 10 (18,5%) responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Karena masih banyak masyarakat yang memiliki kepatuhan rendah terhadap mengonsumsi obat berdasarkan uraian penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Apotek Kimia Farma 366 Maharaja Periode Bulan Juni Tahun 2021“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini, “Bagaimana Gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Apotek Kimia Farma 366 Maharaja Periode Bulan Juni Tahun 2021?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Apotek Kimia Farma 366 Maharaja.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur.
- c. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan pendidikan.

- d. Mengidentifikasi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi menggunakan metode kuisioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan memahami pentingnya kepatuhan minum obat dalam mempengaruhi tingkatan tekanan darah

2. Bagi Akademik

Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Diharapkan responden atau pasien hipertensi mampu untuk patuh terhadap anjuran atau arahan yang telah disesuaikan dengan proses pengobatan.